

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku *zero waste* mahasiswa pendidikan geografi se-Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa pendidikan geografi se-Jawa Barat umumnya unggul pada sisi kognitif. Mahasiswa umumnya memahami mengapa dan bagaimana cara untuk dapat mengelola sampah sesuai dengan prinsip *zero waste* meskipun tidak sepenuhnya memahami apa itu *zero waste*. Namun secara afektif dan konatif hal tersebut tidak sepenuhnya baik mengingat terdapat beberapa hambatan mahasiswa untuk dapat melakukan tindakan yang mendukung perilaku *zero waste* tersebut.
2. Norma subjektif mahasiswa pendidikan geografi se-Jawa Barat unggul pada aspek keyakinan normatif, namun masih cenderung lemah pada aspek motivasi untuk mematuhi. Peran masyarakat selaku kontrol sosial yang menunjang terbentuknya norma subjektif mahasiswa tidak begitu baik. Masyarakat yang berada di kawasan LPTK cenderung acuh dalam menanggapi saran mahasiswa memperbaiki prinsip *rethink* sehingga dapat memperburuk pembentukan perilaku *zero waste* mahasiswa pada umumnya.
3. Persepsi kontrol perilaku mahasiswa pendidikan geografi umumnya memiliki kategori sedang pada aspek keyakinan pengendalian. Sedangkan untuk faktor kekuatan pengendalian masih sangat bergantung pada tersedianya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung tindakan-tindakan mereka dalam hal *zero waste* yang biasanya disebut *enabling factor*. Apabila terdapat sarana, maka kekuatan faktor pengendalian mahasiswa dapat terlaksana, namun bila tidak, maka akan terlihat motivasi mahasiswa untuk melakukan kontrol terhadap perilaku mereka cenderung rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *zero waste* mahasiswa pendidikan geografi se Jawa Barat masih tergolong rendah. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengindikasikan adanya kekurangan beberapa faktor pendukung terbentuknya perilaku *zero waste* seperti kurangnya fasilitas pengomposan di lingkungan sekitar kampus maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa, maupun kurang adanya himbauan berupa teguran secara langsung oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pengingat bagi mahasiswa yang terlibat bahwa perilaku *zero waste* masih barang baru dan belum terlalu familiar bagi mahasiswa pendidikan geografi sekalipun.
2. Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengingat penemuan-penemuan di lapangan masih sangat terbatas. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi para mahasiswa yang diproyeksikan nantinya akan menjadi guru untuk dapat menyadari tindakan sekecil apapun untuk dapat meminimalisir produksi sampah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut

1. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cenderung netral dan masih perlu untuk ditingkatkan pada aspek afeksi dan konasi, maka peneliti merekomendasikan kepada pembuat kebijakan di lingkungan LPTK, diharapkan dapat menyediakan fasilitas serta regulasi yang lebih praktis yang dapat menunjang terbentuknya perilaku *zero waste* baik di lingkungan LPTK maupun masyarakat umumnya baik berupa *water dispenser*, tempat pengomposan sampah maupun hal-hal yang sederhana seperti tempat sampah yang terpisah secara jenis dan pengolahannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan lemahnya faktor motivasi untuk mematuhi, peneliti merekomendasikan kepada masyarakat dan civitas akademika di lingkungan LPTK, diharapkan mampu menjadi

pengontrol sosial yang dapat memberikan *reinforcement* seperti pujian yang menguatkan, teguran yang membangun, serta sistem *reward and punishment* kepada tiap individu terhadap perilaku *zero waste* agar nantinya dapat membentuk lingkungan yang lebih positif terhadap pembentukan perilaku *zero waste*.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih belum signifikannya faktor pengendalian akibat kurangnya motivasi dan kemampuan yang dimiliki, diharapkan bagi pihak terkait untuk memberikan berbagai pelatihan atau pemahaman yang kontekstual secara sederhana yang mendukung untuk terbentuknya perilaku *zero waste* mulai dari hal yang sederhana seperti penggunaan air yang efektif, pelatihan recycling dan perbaikan barang-barang maupun sosialisasi penghematan energi.